



Para Suster yang terkasih,

Surat ini kami kirimkan dalam suasana menyambut natal. Kami memeluk kalian dan menyampaikan kerinduan akan sukacita dan harapan melalui surat ini. Kami hendak memotivasi kalian untuk mengarah pada langkah yang baru, pada langkah yang menjawab kerahiman kasih Allah yang abadi yang telah diwartakan di dunia hari ini melalui Anak tunggal-Nya, sehingga “hidup dalam kepenuhan“ tinggal diantara kita.

Hari ini pada Pesta Maria Mengandung Tanpa Noda, diawalilah Tahun Yubelium Belaskasih; saat penuh berkat untuk berjumpa dengan Allah, dengan diri sendiri dan dengan banyak orang yang menantikan pelukan cinta yang memberi pengampunan dan menghantar pada hidup baru. Pada bagian pengantar Bulla Kepausan Tahun Yubelium Belaskasih, kaitan antara pesan natal dan Tahun Yubelium semakin lebih jelas: *Jesus Kristus adalah wajah dari belaskasih Bapa. Misteri iman kristiani tampak jelas dalam kalimat tersebut. Belaskasih Bapa menjadi hidup dan terlihat dalam diri Yesus dari Nazaret dan menemukan makna terdalam. Bapa yang “penuh kasih“ (Ef. 2,4) yang telah menyatakan diri-Nya kepada Musa sebagai “Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih setia-Nya (Kej. 34,6) tidak pernah berhenti mewahyukan keillahian-Nya dengan berbagai cara dan waktu dalam sejarah. Akan tetapi ketika “waktu telah genap“ (Gal. 4,4), sesuai dengan rencana keselamatan-Nya, Ia mengutus Anak-Nya yang lahir dari perawan Maria untuk menyatakan kasih-Nya dengan cara yang tepat. Barang siapa melihat Dia, ia melihat Bapa (Yoh. 14,9). Jesus dari Nazaret adalah Ia yang telah menyatakan belas kasih Allah melalui sabda dan karya serta melalui seluruh keberadaan-Nya (Bapa Suci Fransiskus).*

Permenungan diatas yang hari ini akan kita perbaharui dalam hati dan hidup, telah tertulis dengan sangat bagus pada Konstitusi No. 2: *Iman kepercayaan akan Penyelenggaraan Ilahi hendaknya juga menjadi ciri khas seluruh hidup membiara kita selanjutnya. Di dalam iman kepercayaan ini kita menyadari, bahwa Allah tetap setia menganugerahkan kasih-Nya itu kini dan di sini dapat dialami secara nyata. Kasih-Nya telah menjadi daging dalam Yesus Kristus, yang dalam hidup, wafat serta dalam kebangkitan-Nya, mewahyukan kepada kita bahwa kehendak Bapa terarah kepada keselamatan definitif semua orang. Dalam kepercayaan akan kasih Allah ini, kita mampu dan seharusnya menempatkan diri tanpa pamrih dalam situasi-situasi konkret hidup kita terutama di dalam kemiskinan serta membiarkan diri dibimbing oleh Roh-Nya.*

Kami, Tim Koordinasi Umum mendorong setiap suster dan setiap komunitas untuk merenungkan secara mendalam usulan suci dari gereja yang tertulis di atas dan konstitusi, untuk mencecap tawaran tersebut, menemukan waktu dan tempat untuk membaca dan sharing tentang isinya dan memelihara “budaya perjumpaan“, berbicara dengan orang-orang yang mau mengobarkan dalam dirinya kerahiman kasih Allah secara baru.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan harapan kepada kalian setiap pribadi, di tahun 2017 kita akan merayakan secara intensif:

**TAHUN YUBELIUM BELASKASIH  
KONGREGASI PARA SUSTER PENYELENGGARAAN ILAHI**

Pada tanggal 3 November 2017 kita merayakan **175 tahun Hari Pendirian Tarekat**. Waktu pendirian yang panjang dan subur dan waktu panggilan yang memberi kita kesempatan yang tak terbilang banyaknya untukewartakan kasih Allah. Tetapi seperti halnya sejarah manusiawi, sejarah itu juga meninggalkan tanda-tanda penderitaan. Oleh karena itu kita akan menekankan belaskasih dan cinta di tahun yubelium. Bahan-bahan pendukung untuk refleksi dan doa akan disiapkan.

Kami berharap semoga kalian mengalami berkat melimpah di akhir tahun dan juga mengalami sukacita pada tahun mendatang. Salam hangat dan kasih kami,

Sr. Márian Ambrosio, Sr. Lydia Liong, Sr. Lucia Weiler,  
Sr. Maria Rita Xavier Mendes, Sr. Ursula Kuhlmann